

# Survey Keterampilan Gerak Dasar Non Lokomotor Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 161 Pekanbaru

Helmalia Putri<sup>\*1</sup>, Aras Vaghira<sup>1</sup>, Rehan Randesto<sup>1</sup>, Yeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Riau, Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Editor:

Assoc. Prof. Dr. Jufrianis, M.Pd

### Article History:

Received:

March 11, 2026.

Accepted:

April 23, 2026.

Published:

July 27, 2026.

© 2026 The Author.

This article is licensed CC BY

SA 4.0



## ABSTRACT

*The aim of this research is to assess the proficiency of non-locomotor basic movement skills among students of class 1 at SDN 161 Pekanbaru. The research conducted is a quantitative descriptive study, employing survey methods and data collection techniques involving tests and observations. The research indicates that the proficiency of non-locomotor basic movement skills falls into several categories: Very Low: 2 students, accounting for 7.14%, Low to Above Average: 4 students, comprising 14.28%, Below Average: 6 students, representing 21.24%, Many students still fall into the average category, with 12 students, or 42.85%. These findings serve as a basis for developing non-locomotor basic movement skills among first-grade students at SDN 161 Pekanbaru, as well as data for evaluating the programs that have been implemented. Thus, this research holds significant relevance in enhancing the understanding and development of non-locomotor basic movement skills at the elementary school level.*

**Keywords:** skills, basic movement, lokomotor, non-locomotor.

## INTRODUCTION

Pendidikan Jasmani adalah fondasi penting dalam pengembangan individu, bertujuan untuk menjaga kebugaran, keterampilan gerak, interaksi sosial, berpikir kritis, gaya hidup sehat, dan kesadaran lingkungan. Program PJOK harus meningkatkan kebugaran fisik siswa serta memberikan manfaat menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan emosional individu. Gerak dasar merupakan unsur pokok gerak dari seluruh manusia. Gerak dasar merupakan suatu keterampilan dasar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan teknik dasar olahraga yang melibatkan anggota gerak (Wiarso 2015). Pendapat tersebut memiliki arti bahwa gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari serta mengembangkan keterampilan teknik olahraga yang lebih kompleks, sehingga gerak dasar secara tidak langsung memiliki peran dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi olahraga. Gerak Non lokomotor merupakan gerak tanpa adanya perpindahan atau hanya berporos pada badan. Gerak dasar manusia seolah-olah secara langsung dapat dilakukan oleh semua orang, demikian juga oleh anak-anak. Anak secara tidak disadari telah melakukan berbagai macam aktivitasnya dengan gerak dasar tersebut. Aktivitas bermain, baik di sekolah ataupun di rumah merupakan sedikit contoh dari aplikasi jenis aktivitas anak-anak yang secara langsung menggunakan gerak dasar tersebut. Anak melakukan banyak aktivitas di sekolah yang secara langsung menggunakan gerak dasar (Kurniawan Didit 2023).

Pengembangan keterampilan gerak dasar yang dilaksanakan dengan baik, akan sangat membantu perkembangan anak, terutama perkembangan motoriknya sehingga hal ini akan berpengaruh juga terhadap pengembangan keterampilan motorik anak yang mungkin saja bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari ataupun bahkan kegiatan olahraga prestasi. Dengan landasan gerak dasar yang baik maka anak akan lebih mudah untuk bisa melakukan berbagai bentuk aktivitas bermain sebagai dasar bagi kehidupannya kelak. Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, akan tetapi agar lebih fokus maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; “Bagaimanakah keterampilan gerak dasar Non Lokomotor di SD Negeri 161 Pekanbaru?

\*Corresponding Author: Helmalia Putri | email Address: [helmaliaputri@student.uir.ac.id](mailto:helmaliaputri@student.uir.ac.id)



Gerak dasar merupakan gerak utama yang biasa dilakukan oleh manusia. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pengembangan keterampilan sangatlah diperlukan untuk dilaksanakan terutama pada subjek didik anak Sekolah Dasar terlebih utamanya lagi untuk kelas bawah yaitu kelas satu sampai tiga. Pada anak usia sekolah dasar terutama kelas bawah merupakan usia ideal untuk pengembangan keterampilan gerak dasar, karena hal ini akan sangat mendukung untuk keterampilannya dalam beraktivitas sehari-hari dimasa mendatang. Terlebih jika anak akan menekuni cabang olahraga, berbagai macam aktivitas untuk pengembangan keetrampilan gerak dasar akan sangat mempengaruhi keterampilan geraknya secara multilateral (Rithaudin 2011).

## METHODS

Sugiyono (Sugiono 2017) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang didasarkan pada pemikiran positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui peralatan penelitian, dan pengolahan data kuantitatif/statistik. Dalam studi ini, kami menggunakan survei, serta metode pengumpulan data berbasis tes dan observasi, untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkatalogkan kemampuann motorik non lokomotor siswa kelas IB Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IB yaitu 28 Sekolah Dasar Negeri 1 Pekanbaru. Sampel Penelitian, Menurut Sugiyono mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik total sampling yaitu 28 siswa atau seluruh siswa kelas IB Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru. Samarinda. Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses penelitian. Siswa kelas IB Sekolah Dasar Negeri 161 Pekanbaru digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini. Para peneliti menggunakan pemeriksaan dan observasi sebagai alat pengumpulan data utama mereka.

Tes kemampuan gerak dasar non lokomotor yaitu:

1. Serangan Dua Tangan
2. Memantulkan Bola
3. Menangkap
4. Menendang  
Lemparan.

## RESULTS & DISCUSSION

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data survey keterampilan gerak nonlokomotor di SD Neger 161 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

### ***Serangan Dua Tangan***

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa anak memiliki rendah yang tinggi sebanyak 11 anak dengan relative 39,3% tidak mampu melakukan gerak nonlokomotor.

Tabel 1 Data Serangan Dua Tangan

		<b>Frequency</b>	<b>Valid Percent</b>
Valid	1	5	17,9
	2	11	39,3
	3	9	32,1
	4	2	7,1
	5	1	3,6
	Total	28	100,0

### ***Memantulkan Bola***

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa anak memiliki tingkat yang sedang sebanyak 12 anak dengan relative 42,9% mampu melakukan gerak nonlokomotor

Tabel 2. Data Memantulkan Bola

		<b>Frequency</b>	<b>Valid Percent</b>
Valid	1	3	10,7
	2	5	17,9
	3	12	42,9
	4	8	28,6
	Total	28	100,0



### Menangkap

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa anak memiliki rata-rata dengan relative 32,1%.

Tabel 2. Data Menangkap

		Frequency	Valid Percent
Valid	1	2	7,1
	2	9	32,1
	3	9	32,1
	4	8	28,6
	Total	28	100,0

### Menendang

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa anak memiliki tingkat yang cukup sebanyak 10 anak dengan relative 35,7% mampu melakukan gerak nonlokomotor.

Tabel 3. Data Menendang

		Frequency	Valid Percent
Valid	0	4	14,3
	1	5	17,9
	2	10	35,7
	3	9	32,1
	Total	28	100,0

### Lemparan

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa anak memiliki rendah yang tinggi sebanyak 9 anak dengan relative 32,1% tidak mampu melakukan gerak nonlokomotor

Tabel 4. Data Lemparan

		Frequency	Valid Percent
Valid	0	7	25,0
	1	9	32,1
	2	8	28,6
	3	3	10,7
	4	1	3,6
	Total	28	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi gerak non lokomotor siswa sdn 161 pekanbaru kelas 1B dapat disimpulkan bahwa, kategori sangat rendah berjumlah 2 orang siswa relatif 7,14%, kategori rendah dan diatas rata-rata berjumlah 4 orang siswa relatif 14,28%, kategori di bawah rata-rata berjumlah 6 orang relatif 21,24% dan masih banyak siswa masuk kedalam kategori rata-rata jumlah siswa 12 orang dengan relatif 42,85%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gerak Non Lokomotor Siswa SDN 161 Pekanbaru Kelas 1B

Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
	Absolut (fa)	Relatif (%)	
17-20	0	0%	Sangat Tinggi
15-16	0	0%	Tinggi
13-14	4	14,28%	Di atas Rata-Rata
8-12	12	42,85%	Rata-Rata
6-7	6	21,24%	Di Bawah Rata-Rata
4-5	4	14,28%	Rendah
1-3	2	7,14%	Sangat Rendah
Jumlah	28	100%	-

## CONCLUSION

Dari Hasil penelitian yang kami lakukan di SDN 161 Pekanbaru gerak nonlokomotor menunjukkan hasil bahawasanya masuk dalam kategori rata-rata jumlah siswa 12 orang dengan relatif 42,85%. Setelah dilakukan survey ternyata anak lebih menguasai gerak dasar nonlokomotor gerakan memantulkan bola. Sedangkan lemparan masih tergolong rendah.

Pembelajaran gerak dasar di sekolah dasar sangatlah penting perannya, hal ini merupakan teknik dasar dalam setiap gerakan selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Guru PJOK, (a) penting mengadakan tes awal tentang keterampilan gerak dasar nonlokomotor untuk digunakan sebagai dasar dalam menyusun Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran. (b) meningkatkan proses pembelajaran lebih banyak siswa aktif bergerak mengingat kelas I merupakan masa adaptasi dunia baru, (2) Bagi Siswa SDN 161 Pekanbaru, peneliti sarankan untuk lebih sering melakukan aktivitas gerak keterampilan dasar secara mandiri ketika pembelajaran PJOK atau diluar jam pelajaran kokurikuler, agar kondisi keterampilan gerak dasar dapat meningkat pada kriteria baik, (3) Bagi calon peneliti lainnya, (a) dapat mengadakan tes keterampilan gerak dasar menggunakan butir-butir yang telah divalidasikan. (b) melakukan penelitian tentang tes keterampilan gerak dasar menggunakan butir tes yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Didit Kurniawan, (2023) Hubungan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dengan Aktivitas Gerak Dasar Siswa, Volume 11 Nomor 03, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasman>
- Rithaudin, Ahmad. (2011). Survei Model Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo, Volume 8, Nomor 1
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Wiarso, G. 2015. Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Laksitis